



**ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KONSERVASI
DENGAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN
PADA MAHASISWA JURUSAN GEOGRAFI
SEBAGAI KADER KONSERVASI**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ida Listiana

NIM 3201412021



**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

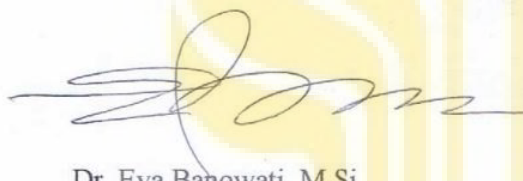
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Agustus 2016

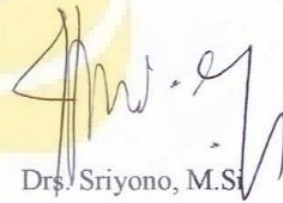
Pembimbing I



Dr. Eva Banowati, M.Si.

NIP 196109291989012003

Pembimbing II



Drs. Sriyono, M.Si.

NIP 196312171988031002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

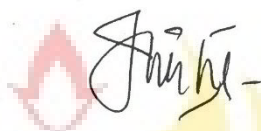
NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

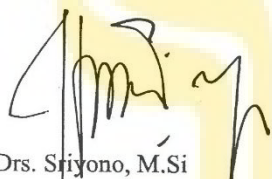
Hari : **Senin**
Tanggal : **10 oktober 2016**

Penguji I



Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si.
NIP. 196208111988032001

Penguji II



Drs. Sriyono, M.Si
NIP. 196312171988031002

Penguji III



Dr. Eva Banowati, M.Si.
NIP. 196109291989012003

Mengetahui

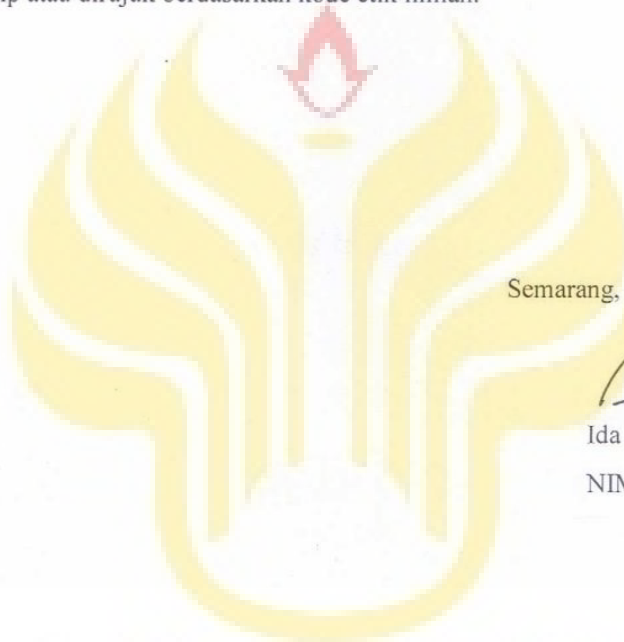
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, September 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ida Listiana', is written over a horizontal line.

Ida Listiana

NIM. 3201412021

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS. Al Insirah 6-8)
2. Sayangilah yang ada di bumi niscaya semua yang ada di langit akan menyayangi kalian (HR Bukhori Muslim)
3. Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar (Khalifah ‘Umar)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku, Bapak Abdul Wahab dan Ibu Chusnul Chotimah, serta Adik ku Dwi Ulfa Damayanti dan Jefrizal Ferdiansyah, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, dan perhatian yang begitu besar dalam setiap detik langkahku.
2. Keluarga besar Geografi, serta sahabat-sahabat terdekatku, terimakasih.
3. Almamaterku yang telah membekaliku dengan ilmu yang bermanfaat.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian penelitian sampai dengan menjadi skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh.Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas segala kemudahan yang telah diberikan.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si, Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial atas persetujuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si, selaku dosen penguji yang telah sabar membimbing penulis dalam perbaikan skripsi ini.
5. Dr. Eva Banowati, M.Si, pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Sriyono, M.Si, pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi
7. Drs. Sutardji, dosen wali yang telah memberikan masukan dan saran selama menempuh studi di Jurusan Geografi
8. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan, doa, materi, waktu dan jasa yang telah diberikan tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, September 2016

Penulis



SARI

Listiana, Ida. 2016. *Analisis Pelaksanaan Pendidikan Konservasi Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Sebagai Kader Konservasi.* Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Eva Banowati, M.Si. dan Drs. Sriyono, M.Si.

Kata kunci: Pendidikan Konservasi, Perilaku Peduli Lingkungan, Kendala .

Pendidikan konservasi menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, keterampilan, sikap, dan memotivasi mahasiswa untuk saling menghargai hubungan sesamanya dan lingkungan hidupnya. Jurusan Geografi memiliki peran meningkatkan perilaku peduli lingkungan melalui kompetensi pembelajaran geografi. Masih ada mahasiswa Jurusan Geografi yang membuang sampah tidak pada tempatnya, kurangnya kesadaran merawat tanaman di taman kampus, serta rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan limbah dan kegiatan penanaman pohon. Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Konservasi dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Jurusan Geografi sebagai kader konservasi.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan lima program konservasi, Pelaksanaan perilaku peduli lingkungan, dan kendala pelaksanaan pendidikan konservasi dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa. Populasi mahasiswa Jurusan Geografi angkatan 2015 sebanyak 141 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified proportional random sampling*, jadi sampelnya 70 mahasiswa. Metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan diskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan konservasi memiliki tiga aspek penting yaitu aspek kognitif meliputi proses pemahaman materi konservasi dan menjaga keseimbangan lingkungan, afektif meliputi sikap, nilai, dan komitmen. Sehingga mahasiswa wajib memiliki 11 nilai karakter konservasi Unnes dan menanamkan delapan nilai konservasi yang ada di fakultasnya. Aspek Psikomotorik mahasiswa diwajibkan mengikuti pelatihan pembuatan pupuk kompos, penangkaran kupu-kupu, dan taman keanekaragaman hayati. Pelaksanaan mata kuliah ini juga diamalkan dilapangan seperti senam konservasi dan penanaman pohon. Pelaksanaan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa meliputi pengelolaan limbah, energi bersih, keanekaragaman hayati, arsitektur hijau dan transportasi internal, dankeanekaragaman hayati. Sebesar 74% mahasiswa menjawab iya dalam pelaksanaan perilaku peduli lingkungan dalam lima program konservasi Unnes. Hal ini dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal seperti pengetahuan dan kesadaran mahasiswa. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan konservasi yaitu kurangnya partisipasi warga kampus dalam melaksanakan lima program konservasi secara konsisten, kurangnya waktu praktek dan kunjungan lapangan, kesadaran lingkungan, dan fasilitas belum mendukung.

Saran, bagi unit kerja perlu memfasilitasi penyediaan tempat sampah organik dan anorganik yang memadai dalam mendorong perilaku peduli lingkungan, diadakannya pelatihan konservasi melalui program memperingati hari lingkungan. Menumbuhkan kesadaran mahasiswa dengan pelatihan kaderisasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	4
1.5 Penegasan istilah	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Konservasi.....	7
2.1.2 Pendidikan konservasi.....	10
2.1.3 Perilaku.....	19
2.1.4 Perilaku peduli lingkungan.....	21
2.1.5 Kader konservasi.....	28
2.2 Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan	30
2.3 Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	37
3.2 Populasi Penelitian	37
3.3 Sampel dan Teknik Sampling	37
3.4 Variabel Penelitian	38
3.5 Metode Pengumpulan Data	39
3.6 Validitas dan Reliabilitas	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
3.1.1 Letak Lokasi Penelitian	45
3.1.2 Gambaran mata kuliah pendidikan konservasi.....	47
3.2 Hasil Penelitian	48
3.2.1 Pelaksanaan Pendidikan Konservasi	48
3.2.2 Perilaku Peduli Lingkungan	51
3.2.3 Kendala Pendidikan Konservasi dengan Perilaku Peduli Lingkungan	65
3.3 Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83

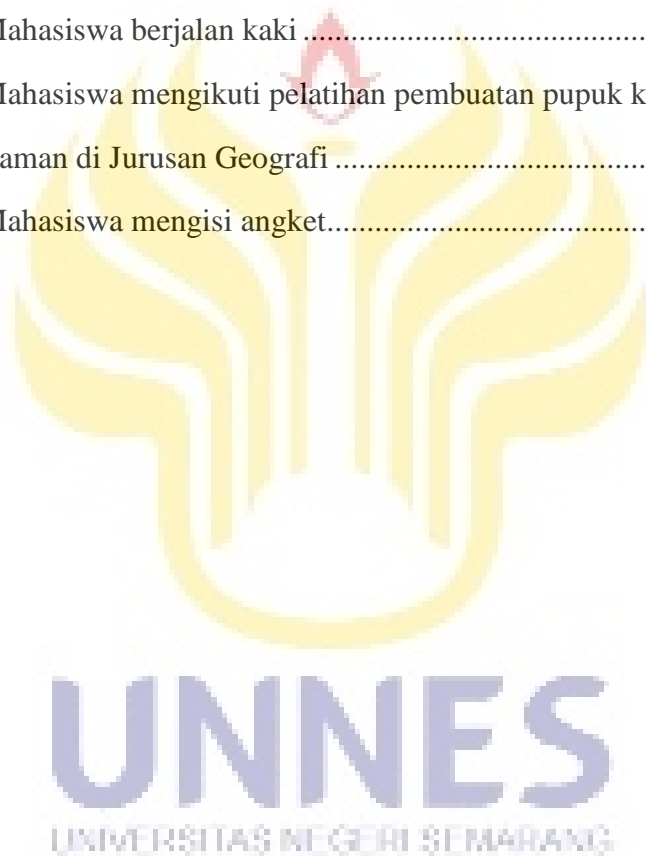


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Validitas Soal Uji Coba	81
Tabel 2. Populasi Penelitian	37
Tabel 3. Jawaban Instrumen Pelaksanaan Perilaku Peduli Lingkungan....	52
Tabel 4. Perilaku Peduli Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah.....	53
Tabel 5. Perilaku Peduli Lingkungan dalam Energi Bersih	55
Tabel 6. Perilaku Peduli Lingkungan dalam Arsitektur Hijau dan Transportasi Internal.....	58
Tabel 7. Perilaku Peduli Lingkungan sebagai Kader Konservasi.....	61
Tabel 8. Perilaku Peduli Lingkungan dalam Keanekaragaman Hayati	63
Tabel 9. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Konservasi dengan Perilaku Peduli Lingkungan	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Jurusan Geografi,.....	44
Gambar 3. Mahasiswa memilah sampah sebelum di buang	54
Gambar 4. Mahasiswa mematikan lampu	57
Gambar 5. Mahasiswa berjalan kaki	59
Gambar 6. Mahasiswa mengikuti pelatihan pembuatan pupuk kompos.....	62
Gambar 7. Taman di Jurusan Geografi	64
Gambar 8. Mahasiswa mengisi angket.....	134



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	84
Lampiran 2. Validitas Soal Uji Coba.....	87
Lampiran 3. Perhitungan Validitas Angket	88
Lampiran 4. Perhitungan Reliabilitas Angket	89
Lampiran 5. Kisi-kisi Angket	91
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	92
Lampiran 7. Kunci Jawaban Pelaksanaan perilaku Peduli Lingkungan ..	95
Lampiran 8. Hasil Jawaban Perilaku Peduli Lingkungan.....	99
Lampiran 9. Daftar Responden.....	130
Lampiran 10. Kesimpulan Jawaban Responden	132
Lampiran 11. Tabulasi data jawaban Pelaksanaan Perilaku peduli lingkungan.....	134
Lampiran 12. Tabulasi Indikator Perilaku Peduli Lingkungan.....	135
Lampiran 13. Dokumentasi Foto Penelitian	137
Lampiran 14. Surat ijin penelitian	138
Lampiran 15. Surat ijin mencari data	139
Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam lingkungan, yang dapat memberi perubahan melalui perilakunya. Perubahan yang diakibatkan dapat berupa kerusakan lingkungan seperti pemanasan global, hujan asam, penipisan lapisan ozon, dan penurunan keanekaragaman hayati. Kerusakan lingkungan tersebut disebabkan oleh pemanfaatan sumber daya alam yang tidak seimbang. Untuk mengatasi kerusakan lingkungan dengan cara menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya melalui pendidikan lingkungan hidup atau pendidikan konservasi. Unnes sebagai lembaga pendidikan tinggi dan tempat penyiapan sumber daya manusia mengukung pendidikan konservasi dalam membentuk sikap dan karakter peduli terhadap lingkungan pada mahasiswa. Pendidikan konservasi menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, keterampilan, sikap, dan memotivasi mahasiswa untuk saling menghargai hubungan antara sesamanya dan dengan lingkungan hidupnya.

Pengembangan pendidikan konservasi pada mahasiswa Jurusan Geografi dapat dilakukan melalui pengintegrasian masalah-masalah lingkungan hidup dalam pembelajaran geografi. Kompetensi pembelajaran geografi pada aspek pengetahuan, mengkaji fenomena geosfer yang terjadi di bumi serta dampaknya terhadap kehidupan. Fenomena geosfer terdiri dari litosfer, atmosfer, hidrosfer, dan

antroposfer, merupakan kesatuan wilayah yang berinteraksi dan berinterelasi dengan unsur-unsur lingkungan. Fenomena geosfer yang berkaitan dengan kondisi lingkungan hidup menjadi pengetahuan bagi mahasiswa dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Perilaku peduli lingkungan tidak terlepas dari tingkat pengetahuan dan sikap tentang berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan (Juwaini, 2014). Berawal dari Pengetahuan maka tertanamlah sikap yang peduli lingkungan yang di praktikan melalui perilaku peduli lingkungan.

Jurusan Geografi memiliki peran strategis dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa. Melalui kompetensi pembelajaran geografi pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan. Kompetensi terkait aspek pengetahuan, dapat diperoleh dengan pembelajaran langsung yang dijabarkan dalam materi pembelajaran. Aspek sikap dapat dikembangkan saat mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penanaman keterampilan terkait perilaku peduli lingkungan diintegrasikan kedalam materi kuliah yang berhubungan dengan aktivitas manusia dengan lingkungan. Serta adanya dukungan dari program-program yang ada di Jurusan Geografi yaitu memperingati hari lingkungan hidup, hari bumi, hari air sedunia, mengikuti kegiatan penanaman pohon, membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampahnya, menggunakan dan merawat fasilitas kampus dengan bijak, menggunakan kertas secara bijak serta menggunakan penyimpanan arsip secara digital. Pelaksanaan program-program yang ada di Jurusan Geografi tersebut

merupakan bukti untuk mendorong mahasiswa memiliki perilaku peduli dengan lingkungan.

Melihat aktivitas sehari-hari yang ada di Jurusan Geografi, terdapat mahasiswa yang tidak memiliki perilaku peduli lingkungan, seperti masih adanya mahasiswa yang membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya antara tempat sampah organik dan anorganik. Rendahnya kesadaran mahasiswa untuk mengikuti kegiatan konservasi seperti penanaman pohon. Masih kurangnya budaya berjalan kaki ketika pergi ke kampus akibatnya dapat menimbulkan polusi udara melalui kendaraan yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pendidikan Konservasi dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Sebagai Kader Konservasi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan konservasi pada mahasiswa Jurusan Geografi?
2. Bagaimana pelaksanaan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Jurusan Geografi sebagai kader konservasi?
3. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pendidikan konservasi dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Jurusan Geografi sebagai kader konservasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pendidikan konservasi pada mahasiswa Jurusan Geografi
2. Mengetahui pelaksanaan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Jurusan Geografi sebagai kader konservasi
3. Mengetahui kendala dalam pelaksanaan pendidikan konservasi dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Jurusan Geografi sebagai kader konservasi?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu geografi, khususnya dalam geografi sosial tentang hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan melalui perilaku peduli lingkungan.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian yang sama yaitu hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan melalui perilaku peduli lingkungan akan tetapi dengan ruang lingkup yang berbeda dan lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Jurusan Geografi dan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU Universitas Negeri Semarang

dalam membuat kebijakan bagi keberlanjutan pelaksanaan program pendidikan konservasi

1.5 Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Konservasi

Konservasi adalah Upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan (Tim MKU PLH, 2014). Dalam penelitian ini konservasi yang dimaksud adalah perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan sumber daya alam untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

1.5.2 Pendidikan Konservasi

Pendidikan konservasi merupakan proses pembelajaran untuk mengubah mindset dari penggunaan sumber daya alam untuk kepentingan masa kini tanpa memikirkan masa depan generasi yang akan datang, menjadi penggunaan sumber daya alam secara bijak demi keberlanjutan fungsi lingkungan hidup dan keberlanjutan masa depan generasi berikutnya (Jacobson, 2006 dalam Tijan, 2010). Maksud dari pendidikan konservasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Geografi memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menggunakan sumber daya alam secara bijak dengan memahami isu lingkungan, konservasi nilai, konservasi sumber daya, konservasi terkait arsitektur hijau dan transportasi internal,

konservasi terkait pengelolaan limbah dan nierkertas sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari.

1.5.3 Perilaku Peduli Lingkungan

Perilaku peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Tijan, 2010:63). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan perilaku peduli lingkungan adalah tindakan mahasiswa mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan Unnes melalui lima program konservasi sesuai dengan interaksi mahasiswa dengan lingkungan fisik meliputi 1) Keanekaragaman hayati, 2) Energi bersih, 3) Arsitektur hijau dan transportasi internal, 4) Pengelolaan limbah, 5) Kader konservasi.

1.5.4 Kader Konservasi

Kader Konservasi adalah seseorang atau sekelompok orang yang telah dididik dan dilatih melalui pendidikan konservasi untuk berperan aktif dalam menyampaikan nilai-nilai konservasi dalam bentuk perilaku kepada masyarakat. Dalam penelitian ini yang dimaksud kader konservasi adalah mahasiswa Jurusan Geografi yang telah menempuh mata kuliah pendidikan konservasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konservasi

Konservasi pertama kali dikemukakan oleh Roosevelt pada tahun 1902. Konservasi berasal dari kata *conservation*, yang bersumber dari kata *con (together)* dan *servare (to keep, to save what we have)*. Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa konservasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memelihara milik kita (*to keep, to save what we have*) dan kita harus memanfaatkannya secara bijaksana (*wise use*). Konservasi adalah Upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan (Tim MKU PLH, 2014).

Konservasi dapat diartikan juga sebagai tindakan perlindungan dan pengawetan, sebuah kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan sesuatu dari kerusakan, kehancuran, kehilangan, dan sebagainya (Margareta, 2010:15). Tindakan konservasi tidak hanya menyangkut hal fisik tetapi menyangkut juga kebudayaan. Dengan demikian pengertian konservasi tidak sekadar menyangkut masalah perawatan, pelestarian, dan perlindungan alam tetapi juga menyentuh persoalan pelestarian warisan kebudayaan dan peradaban umat manusia.

Menurut Tijan (2010:16), konservasi juga dapat di pandang dari segi ekonomi dan ekologi. Konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba memanfaatkan sumber daya alam untuk masa sekarang. Dari segi ekologi, konservasi merupakan pemanfaatan sumber daya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang.

Konservasi merupakan salah satu agenda pembangunan yang mendukung pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup. Berdasarkan pasal 1 ayat 3 UU Nomer 32 Tahun 2009, Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Mengingat kemampuan lingkungan dalam mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya menjadi berkurang.

Berkurangnya kemampuan lingkungan hidup dikarenakan pencemaran terhadap lingkungan hidup dan kerusakan yang dilakukan oleh manusia baik untuk memenuhi kebutuhan dirinya maupun untuk pembangunan. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini di sebabkan karena penggunaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak seimbang seperti penurunan keanekaragaman hayati, alih fungsi hutan dan pertambangan. Undang-undang Nomer 5 tahun 1990 pasal 5 menyebutkan bahwa Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan; 1) Perlindungan sistem penyangga kehidupan; 2) pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya; serta 3) pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Perlindungan sistem penyangga kehidupan meliputi usaha-usaha dan tindakan yang berkaitan dengan perlindungan mata air, pemeliharaan fungsi hidrologi hutan, pengelolaan daerah aliran sungai, dan keindahan alam. Pengawetan merupakan usaha dan tindakan konservasi untuk menjamin keanekaragaman jenis meliputi penjagaan agar unsur-unsur tersebut tidak punah dengan tujuan agar masing-masing unsur tersebut dapat berfungsi dalam alam dan senantiasa siap untuk sewaktu-waktu dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia. Pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada hakikatnya merupakan usaha pengendalian atau pembatasan dalam pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga pemanfaatan tersebut dapat dilakukan secara terus menerus pada masa mendatang.

Berdasarkan Undang-undang Nomer 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dalam mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, dan pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi memiliki peranan penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan lingkungan hidup. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip konservasi, seperti perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari terhadap sumber daya alam, lingkungan, sumber daya manusia, seni, dan budaya. Pelaksanaan pendidikan di

Unnes menggunakan pendidikan karakter berbasis pada konservasi. Pendidikan karakter berbasis konservasi ini nantinya akan melahirkan insan berkarakter yang mampu membangun diri, masyarakat, bangsa, dan negaranya secara berkelanjutan.

Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kemko Kesra, 2010:7). Secara umum karakter konservasi merupakan tindakan secara nyata yang dapat diamati dan dicermati terkait dengan manajemen penggunaan sumber daya alam oleh manusia secara berkelanjutan untuk generasi masa kini dan masa depan.

Karakter konservasi yang dikembangkan di Universitas Negeri Semarang meliputi 11 nilai karakter konservasi yaitu religius, jujur, cerdas, adil, tanggung jawab, peduli, toleren, demokratis, cinta tanah air, tangguh, dan santun (Tijan, 2010:63). Nilai-nilai tersebut merupakan penjabaran dari visi Universitas Konservasi yang bertaraf internasional yang sehat, unggul, dan sejahtera. Mahasiswa juga harus memiliki nilai karakter yang dikembangkan disetiap fakultas yaitu inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil. Melalui penumbuhan karakter tersebut diharapkan mahasiswa Unnes dapat memberikan sumbangan yang nyata terhadap pengembangan jati diri bangsa dan menjadi bangsa yang bermartabat ditengah percaturan dunia global.

2.1.2 Pendidikan Konservasi

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Pendidikan merupakan obyek yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia.

Pendidikan konservasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk mengubah mindset dari penggunaan sumber daya alam untuk kepentingan masa kini tanpa memikirkan masa depan generasi yang akan datang, menjadi penggunaan sumber daya alam secara bijak demi keberlanjutan fungsi lingkungan hidup dan keberlanjutan masa depan generasi berikutnya (Jacobson, 2006 dalam Tijan, 2010:18). Sehingga melalui proses pendidikan di harapkan dapat membantu mahasiswa sebagai anggota masyarakat memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan.

Tujuan pendidikan konservasi adalah untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Bloom (2006:77) berpendapat bahwa tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu ranah berfikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah

keterampilan (*psychomotor domain*). Ranah kognitif merupakan keahlian berfikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berfikir menggambarkan tahap berfikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan. Pada ranah kognitif terdiri dari enam level. Mengingat adalah kemampuan menyebutkan kembali informasi yang tersimpan dalam ingatan atau mengenal kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang kemudian membandingkannya dari informasi yang telah tersaji. Memahami adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengomunikasikan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun grafik. Seseorang peserta didik dikatakan memahami setelah sesuatu itu diingat.

Menerapkan adalah kemampuan menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik memerlukan latihan soal sehingga terlatih untuk mengetahui prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Menganalisis meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Evaluasi adalah kemampuan melakukan penilaian berdasarkan pada kriteria dan standar tertentu. *Create* adalah mengeneralisasi ide baru, produk atau cara pandang yang baru dari sesuatu kejadian. Peserta didik dikatakan mampu berkreasi apabila dapat membuat produk baru dengan merombak beberapa elemen atau bagian kedalam bentuk atau struktur yang belum diterangkan oleh guru sebelumnya.

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, motivasi dan sikap. Kategori dalam ranah afektif terdiri dari lima

diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks yaitu penerimaan, responsive, nilai yang dianut, organisasi, karakterisasi. Ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkatan yang sederhana hingga tingkatan yang rumit yaitu persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, reaksi yang kompleks, adaptasi, kreativitas.

Aspek penting yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan konservasi adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi proses pemahaman dan menjaga keseimbangan lingkungan. Aspek afektif yang dapat diterapkan dalam pendidikan konservasi meliputi sikap, nilai, dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan. Aspek psikomotorik yang diterapkan dalam pendidikan konservasi meliputi perilaku dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola lingkungan. Sehingga mahasiswa mampu memecahkan masalah yang ada di lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial (Tim MKU PLH, 2014:4).

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 pada pasal 3 disebutkan bahwa tata kelola kampus berbasis konservasi di wujudkan melalui tujuh program konservasi yang di kembangkan Unnes yaitu:

- 1) Keanekaragaman hayati; 2) Energi bersih; 3) Pengelolaan limbah; 4) Arsitektur hijau dan transportasi internal; 5) Kebijakan nirkertas; 6) Etika seni dan budaya;
- 7) Kader Konservasi. Dari tujuh program konservasi Unnes yang terkait dengan penelitian ini ada lima sesuai dengan interaksi mahasiswa dengan lingkungan yaitu

1. Keanekaragaman hayati

Pada program ini bertujuan melakukan perlindungan, pengawetan, pemanfaatan, dan pengembangan secara arif dan berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, flora, dan fauna di Unnes dan sekitarnya. Sehingga dapat menjaga keseimbangan lingkungan dan ekosistem, mengingat punah atau berkurangnya unsur pendukung biodiversity akan mempengaruhi keseimbangan alam (Tijan, 2010:5). Beberapa aktivitas pendukung komponen program ini antara lain penghijauan di lingkungan kampus dan sekitarnya, pengembangan kebun wisata pendidikan, pengelolaan taman keanekaragaman hayati. Secara garis besar program penghijauan dapat menciptakan iklim mikro di kampus, akan tetapi penghijauan ini belum sepenuhnya sampai pada sudut-sudut kampus.

2. Arsitektur hijau dan sistem transportasi internal

Pada program arsitektur hijau dan sistem transportasi internal bertujuan mengembangkan dan mengelola bangunan dan lingkungan yang mendukung visi konservasi, serta mewujudkan sistem transportasi internal yang efektif, efisien, dan ramah lingkungan. Arsitektur hijau adalah upaya pelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat ini dan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan demi masa depan. Sehingga diharapkan akan tercapai keselarasan, keserasian, keseimbangan, antara manusia dan lingkungan hidup, dan akibat yang dicapai adalah kelestarian fungsi lingkungan hidup, karena pemanfaatan sumber daya alam dikendalikan secara bijaksana.

Konsep dasar arsitektur hijau yang berkelanjutan, antara lain meliputi keterpaduan arsitektur lanskap (tata guna tanah dan tata ruang) dengan mengoptimalkan kebutuhan sumber daya alam, sehingga sumber daya alam tersebut tidak habis, desain interior yang rama lingkungan yang bisa meminimalkan penggunaan listrik, AC, dan air. Keterpaduan itu misalnya dalam mengelola air hujan, yakni dengan menggunakan lubang resapan biopori. Resapan biopori meningkatkan daya resapan air hujan dengan memanfaatkan peran aktifitas fauna tanah dan akar tanaman. Lubang resapan biopori adalah lubang silindris berdiameter 10-30 cm yang di buat secara vertikal ke dalam tanah dengan kedalaman sekitar 100 cm.

Demikian juga dengan transportasi internal, mereduksi pergerakan kendaraan mesin berbahan bakar fosil di kawasan kampus adalah salah satu upaya dalam implementasi kebijakan transportasi internal. Segenap *civitas academica* warga kampus didorong untuk berjalan kaki dalam pergerakan internal kampus guna menumbuhkan budaya sehat dan humanis. Sistem transportasi yang berkelanjutan juga harus menjamin keberlanjutan lingkungan, yakni memeperhatikan aspek lingkungan dengan seminimal mungkin memberikan dampak negative terhadap lingkungan seperti bahan bakar yang digunakan rama lingkungan (biomassa, energi surya, energ angin) dan dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaannya. Rasa nyaman merupakan salah satu aspek lingkungan yang sering kurang mendapatkan perhatian.

3. Pengelolaan limbah

Bertujuan melakukan pengurangan, pengelolaan, pengawasan terhadap produksi sampah dan limbah, dan perbaikan kondisi terhadap lingkungan di kampus Unnes untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Pengelolaan limbah merupakan kegiatan mengelola limbah dengan menggunakan cara-cara tertentu, sehingga limbah dapat dibuang dengan aman tidak mencemari lingkungan. Produksi limbah rumah tangga selalu ada dan tidak pernah berhenti. Seringkali tidak kita sadari, sehingga kita membuangnya begitu saja tanpa memperhatikan dampaknya. Limbah padat kita kumpulkan di bak sampah untuk kemudian dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Sementara itu, limbah cairnya kita biarkan mengalir melalui selokan dan akhirnya meresap ke dalam tanah, dan mencemari tanah dan air dalam tanah.

Dampak dari meresapnya air ke dalam tanah adalah terjadinya penurunan kualitas air dan timbullah masalah kekurangan air yang berkualitas, penyakit menular, dan lain-lain. Berdasarkan fakta tersebut, ketika kita tidak memperdulikan dampak limbah rumah tangga, maka sampah bentuk padat dan cair tersebut menjadi produk yang sangat merugikan bagi kita (keluarga dan lingkungan kita), yang pada akhirnya merugikan kehidupan kita bersama. Sampah padat dapat dilakukan dengan pemilahan, sampah padat dikategorikan menjadi tiga yaitu: sampah organik, non organik, dan sampah B3.

Sampah non organik dapat dipilah dan dijual sehingga dapat menambah penghasilan. Sampah organik dapat diolah dengan komposting sehingga menghasilkan kompos yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah sehingga

tanaman dapat tumbuh dengan baik. Limbah cair yang dibiarkan meresap kedalam tanah akhirnya akan mencemari air tanah. Air limbah domestic dapat berpengaruh negative bagi kualitas badan air yang berakibat pada terkontaminasinya air. Oleh karena itu saatnya untuk mengatasi permasalahan terkait sanitasi dan kesehatan lingkungan pemukiman serta kualitas air bersih. Program ini meliputi pengolahan kompos, daur ulang kertas, plastic, logam/kaleng, pengolahan limbah laboratorium, dan pengolahan bunga/daun kering.

4. Energi bersih

Program ini bertujuan untuk melakukan penghematan energi melalui serangkaian kebijakan dan tindakan dalam memanfaatkan energi secara bijak, serta pengembangan energi terbarukan yang rama lingkungan. Beberapa alasan mengapa diperlukan energi bersih karena ada permasalahan lingkungan yang terjadi setiap hari yaitu ribuan emisi gas buangan seperti CO₂, metana, nitrogen oksida, dan sebagainya terus memenuhi atmosfer bumi. Akibatnya bumi seperti diselimuti kabut tebal yang membuat suhu bumi semakin meningkat drastis.

Beberapa gas tersebut dilepaskan oleh aktivitas di permukaan bumi, baik aktivitas alamiah (pelepasan CO₂ oleh tumbuhan) maupun aktivitas manusia, seperti industri, transportasi, dan berbagai keperluan rumah tangga lainnya. Dengan kata lain seiring bertambahnya penduduk berarti bertambah pula aktivitas, sementara sumber daya alam semakin berkurang. Akibat lebih jauh, bencana di muka bumi akan semakin parah karena perubahan cuaca ini, mulai dari naiknya permukaan air laut karena pencairan es di kutub yang kemudian menyebabkan rob,

banjir, dan perubahan cuaca yang mengubah pola panen sehingga timbul kelaparan dan penyakit.

Program energi bersih dibutuhkan untuk menyelamatkan dunia dari perubahan iklim sekaligus juga untuk memastikan keamanan energi di masa mendatang. Program ini merupakan upaya pemanfaatan sumber energi terbarukan dan penggunaan teknologi energi yang efisien dengan budaya hemat energi.

5. Kaderisasi konservasi

Kader konservasi adalah orang atau kelompok orang yang telah memperoleh pendidikan khusus yang secara sukarela berperan dalam upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan mampu menyampaikan nilai-nilai konservasi kepada masyarakat. Kaderisasi konservasi tentu menekankan pada penurunan dan pemberian nilai-nilai konservasi, baik nilai-nilai konservasi secara umum maupun khusus. Hal tersebut sejalan dengan konsep kader yang nantinya meneruskan perjuangan mengenai konservasi.

Pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut tentu saja terkait dengan lingkungan hidup secara umum serta bagaimana jiwa mereka untuk terus menjaga dan melestarikannya. Kegiatan konservasi dalam berbagai bidang, tidak bisa dilakukan oleh orang perorang, sebagian kecil, kelompok, atau separuh dari keseluruhan anggota organisasi, civitas kampus, atau rakyat suatu negara. Pekerjaan besar ini harus dilakukan bersama-sama dan saling melengkapi.

6. Program Konservasi Etika, Seni, dan Budaya

Pada program ini bertujuan untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan etika, seni, dan budaya loka untuk menguatkan jati diri bangsa.

Program ini melalui pemeliharaan, pendokumentasian, pendidikan, penyebarluasan, dan mempromosikan unsur-unsurnya. Unit kerja berkewajiban menggali nilai-nilai budaya local serta menerapkan, mengembangkan, mengelola, memantau, dan mengevaluasi program pilar konservasi etika, seni, dan budaya serta berkewajiban menyelenggarakan kegiatan dan menyediakan fasilitas untuk menunjang pelestarian dan pengembangan etika, seni, dan budaya.

7. Kebijakan Nierkertas

Pada program ini bertujuan menerapkan administrasi dan ketatausahaan berwawasan konservasi secara efisien. Program kebijakan nierkertas diterapkan melalui optimalisasi sistem berbasis teknologi informasi, efisien penggunaan kertas, pemanfaatan kertas daur ulang, dan penggunaan kertas rama lingkungan. Dalam hal ini unit kerja berkewajiban menerapkan, mengembangkan, mengelola, memantau, dan mengevaluasi kebijakan nierkertas, serta berkewajiban menyediakan fasilitas yang menunjang pelaksanaan kebijakan nierkertas. Untuk mendukung peraturan tersebut maka warga Unnes berkewajiban menerapkan efisiensi pengelolaan administrasi dan ketatausahaan berwawasan konservasi.

2.1.3 Perilaku UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Skinner (1938:131), perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012:131), perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan mempunyai

frekuensi yang spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Hal ini sesuai dengan anggapan dasar bahwa manusia adalah makhluk yang bebas berkehendak, bebas menentukan sikap dan bebas menentukan kehidupannya sendiri. Oleh karena itu sangat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

2.1.3.1 Bentuk-bentuk perilaku

Notoatmodjo (2012:132) membedakan bentuk perilaku menjadi dua, yaitu: (1) Perilaku tertutup (*cover behavior*), (2) Perilaku terbuka (*over behavior*). Perilaku yang terbuka, perilaku terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik, ini dapat diamati orang lain dari luar. Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Notoatmodjo (2012:137) dibedakan menjadi dua, yaitu (1) Faktor internal yaitu corak kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya seperti jenis ras, bakat dan kepribadian, (2) Faktor eksternal mencakup faktor lingkungan dimana manusia itu berada atau bertempat tinggal, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, dan politik. Sehingga dari faktor-faktor ini nantinya akan membentuk seseorang untuk berperilaku terbuka atau pun berperilaku tertutup.

2.1.3.3 Pengukuran perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012:143) pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara: 1) Pengamatan (Observasi), yaitu mengamati tindakan objek, cara menginterpretasi perilaku dengan objek harus hati-hati bisa jadi perilaku yang ditampakkan hanya situasional; 2) Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan (recall).

2.1.3.4 Skala pengukuran perilaku

Teknik skala yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku adalah dengan menggunakan teknik skala Guttman (Hidayat, 2007:103). Skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban ya dan tidak, positif dan negative, setuju dan tidak setuju, benar dan salah dan analisisnya dapat dilakukan seperti skala likert.

2.1.4 Perilaku Peduli Lingkungan

Pada istilah perilaku peduli lingkungan terdapat tiga kata kunci, yaitu perilaku, peduli, dan lingkungan. Menurut Skinner (1938), Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002:841), peduli berarti mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan. Jadi orang yang peduli adalah orang yang memperhatikan objek. Kata selanjutnya yaitu lingkungan, lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (Salim, 1985:30). Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku peduli terhadap

lingkungan yaitu ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup.

Nikmah (2011:109) kepedulian lingkungan adalah peka dan peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan senantiasa memperbaiki bila terjadi pencemaran atau ketidak seimbangan. Menurut Zue (2003) bahwa kepedulian lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Nawarti (2011:30) berpendapat, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mngembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.

2.1.4.1 Pentingnya perilaku peduli lingkungan

Kerusakan alam dan pencemaran lingkungan saat ini sudah mencapai tahap yang kritis. Kerusakan lingkungan hidup sebagian besar disebabkan oleh ulah

manusia. Perilaku hidup manusia yang lalai, egois dan tidak bertanggung jawab dalam mengeksploitasi lingkungan termasuk sering diabaikannya kepentingan pelestarian lingkungan hidup hal ini menunjukkan kurangnya kepedulian lingkungan. Masruri (2002:63) menyatakan bahwa bentuk-bentuk kerusakan lingkungan yang menjadi isu global, dialami pula oleh Indonesia mulai dari kerusakan hutan, kerusakan tanah, pencemaran air baik di darat maupun di laut, pencemaran udara, penipisan lapisan ozon, efek rumah kaca, hujan asam, kebisingan, penurunan keanekaragaman hayati, sampai dengan berbagai penyakit yang disebabkan atau ditularkan oleh lingkungan yang tidak sehat. Jika kondisi tersebut dibiarkan, dapat kita bayangkan apa yang terjadi 20 atau 50 tahun mendatang.

Agar kehidupan manusia terus berlanjut, maka upaya yang harus dilakukan manusia adalah mengubah perilakunya dan menciptakan teknologi yang ramah lingkungan. Manusia harus menghentikan keinginan mengeksploitasi bumi ini secara berlebihan. Serta belajar untuk menata, memperbaiki, dan memahami lingkungannya. Kesadaran manusia terhadap lingkungannya merupakan hal yang sangat vital untuk eksistensi bumi.

2.1.4.2 Indikator peduli lingkungan

Berdasarkan uraian di atas perilaku peduli lingkungan merupakan upaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam undang-undang Nomer 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dinyatakan bahwa setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan

dan pengelolaan hidup. Sehingga diatur bagaimana setiap orang berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan diwajibkan untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

Narwanti (2011:69) menjelaskan bahwa implementasi karakter peduli lingkungan disekolah pada siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Kebersihan ruang kelas terjaga, (2) Menyediakan tong sampah organik dan anorganik, (3) Hemat dalam penggunaan bahan praktik, dan (4) Penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan praktik.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2013:6) menyajikan indikator perilaku peduli lingkungan hidup yang diperoleh dari hasil SPPLH 2013 sebagai berikut: fasilitas, pemanfaatan energi, pemanfaatan air, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, dan peduli lingkungan. Perilaku peduli lingkungan merupakan kewajiban terhadap alam lingkungan. Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki kewajiban terhadap alam lingkungan untuk terus menjaga, melestarikan dan mencegah adanya kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010) mengemukakan indikator peduli lingkungan sebagai berikut 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah; 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan; 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih; 4) Pembiasaan hemat energi; 6) Membuat biopori diarea sekolah; 7) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik; 8) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis

sampah organik dan anorganik; 9) Penugasaan pembuatan kompos dari sampah organik; 10) Penanganan limbah hasil praktik; 11) Menyediakan peralatan kebersihan; 12) Membuat tendon penyimpan air; 13) Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada beberapa indikator perilaku peduli lingkungan dalam lima program konservasi yaitu: perilaku dalam pengelolaan limbah, perilaku dalam arsitektur hijau dan transportasi internal, perilaku energi bersih, perilaku dalam keanekaragaman hayati, dan perilaku peduli lingkungan sebagai kader konservasi. Indikator tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Perilaku Peduli Lingkungan dalam Pengelolaan limbah

Bertujuan melakukan pengurangan, pengelolaan, pengawasan terhadap produksi sampah dan limbah, dan perbaikan kondisi terhadap lingkungan di kampus Unnes untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Pada undang-undang Nomer 18 Tahun 2008 yang mengatur peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, Pengelolaan sampah memiliki tujuan untuk mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis dan juga untuk mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup.

Pengelolaan sampah menggunakan sistem 4R yaitu 1) Reuse yang artinya pemanfaatan kembali barang tidak terpakai, 2) Reduce yang artinya pengurangan benda yang tidak terpakai, 3) Recycle yang artinya melakukan daur ulang terhadap

sampah atau limbah untuk dimanfaatkan kembali, 4) Recovery yang artinya melakukan pemulihan kembali terhadap fungsi lingkungan yang telah rusak. Sehingga dapat memperbaiki kondisi lingkungan menjadi bersih dan sehat. Pengetahuan perilaku peduli lingkungan di kampus dalam pengelolaan limbah sebagai berikut. (1) Membuang sampah pada tempatnya; (2) Memilah sampah plastic, sampah makanan, sampah kertas sebelum dibuang; (3) Memanfaatkan plastik dan botol bekas.

2. Perilaku Peduli Lingkungan dalam Arsitektur Hijau dan Transportasi Internal

Pada program arsitektur hijau dan sistem transportasi internal bertujuan mengembangkan dan mengelola bangunan dan lingkungan yang mendukung visi konservasi, serta mewujudkan sistem transportasi internal yang efektif, efisien, dan ramah lingkungan. Transportasi terkait erat dengan permasalahan lingkungan khususnya dalam penyediaan bahan bakar yang digunakan dan pencemaran yang ditimbulkan. Maka dari itu penggunaan transportasi sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan penggunaan transportasi hanya dari sisi ekonomis, tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan. perilaku peduli lingkungan di kampus dalam arsitektur hijau dan transportasi internal adalah 1) Menggunakan kendaraan roda dua; 2) Kebijakan parkir terpusat bagi kendaraan roda dua dan mobil; 3) Kebijakan pembatasan kendaraan bermotor yang masuk ke kawasan kampus; 4) Aspek arsitektur hijau pada penghawaan alami pada semua ruang gedung.

3. Perilaku Peduli Lingkungan dalam Energi Bersih

Program ini bertujuan untuk melakukan penghematan energi melalui serangkaian kebijakan dan tindakan dalam memanfaatkan energi secara bijak, serta

pengembangan energi terbarukan yang ramah lingkungan. Penghematan energi adalah tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi. Penghematan energi dapat dicapai dengan penggunaan energi secara efisien dimana manfaat yang sama diperoleh dengan menggunakan energi lebih sedikit, ataupun dengan mengurangi konsumsi dan kegiatan yang menggunakan energi. Kepedulian tentang penghematan energi diatur pada peraturan menteri energi dan sumber daya mineral nomor 13 Tahun 2012 tentang penghematan pemakaian tenaga listrik.

Perilaku peduli lingkungan dalam energi bersih di kampus yaitu: (1) mengetahui kebijakan *green energy* melalui pemanfaatan energi surya (*Solar energy*); (2) Mematikan lampu ketika keluar ruangan; (3) Mematikan kipas angin/AC, ketika tidak digunakan; (4) Hemat bahan bakar dengan menggunakan kendaraan bersama (boncengan).

4. Perilaku Peduli Lingkungan sebagai Kader Konservasi

Kader konservasi adalah orang atau kelompok orang yang telah memperoleh pendidikan khusus yang secara sukarela berperan dalam upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan mampu menyampaikan nilai-nilai konservasi kepada masyarakat. Perilaku peduli lingkungan sebagai kader konservasi sekitar yaitu: 1) Mengikuti seminar konservasi dalam hal perlindungan kampus; 2) Ikut serta dalam pelatihan pembuatan kompos; 3) Mematikan kran air ketika tidak digunakan.

5. Perilaku peduli lingkungan dalam Keanekaragaman Hayati

Pada program ini bertujuan melakukan perlindungan, pengawetan, pemanfaatan, dan pengembangan secara arif dan berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, flora, dan fauna di Unnes dan sekitarnya. Melindungi keaslian lingkungan

alam agar tetap terjaga dari segala hal-hal yang merusaknya, sehingga generasi selanjutnya dapat memanfaatkan dengan baik. Dalam menjaga kelestarian lingkungan maka ditetapkan Undang-undang Nomer 32 tahun 2009. Setiap orang berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan diwajibkan untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

Perilaku peduli lingkungan dalam keanekaragaman hayati di kampus meliputi: 1) Mengikuti gerakan *green campus* dengan cara merawat tanaman yang ada di taman dan tidak menginjaknya; 2) Mengikuti kegiatan pada program keanekaragaman hayati seperti penanaman pohon; 3) Mengikuti pembibitan di taman keanekaragaman hayati.

2.1.5 Kader konservasi

Kaderisasi berasal dari kata kader atau *cadre* dalam bahasa Prancis, yang berarti elite atau inti. Menurut Kamus besar, kader merupakan orang diharapkan memegang peranan atau pekerjaan penting didalam sebuah pemerintahan, partai, organisasi mahasiswa, tentara, partai, organisasi masyarakat, dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kader atau generasi penerus sangat penting. Karena merupakan bibit untuk menghasilkan pemimpin bangsa dimasa depan. Kader Konservasi adalah orang atau kelompok orang yang telah memperoleh pendidikan khusus yang secara sukarela berperan dalam upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan mampu menyampaikan nilai-nilai konservasi kepada masyarakat (Tim MKU PLH, 2014:41).

Kaderisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses pengaderan yaitu sebuah cara perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader, yang nantinya diharapkan memegang peranan penting dalam masyarakat, organisasi masyarakat, partai, dan lain-lain. Kaderisasi konservasi berarti menanamkan nilai-nilai konservasi baik secara umum maupun khusus yang nantinya meneruskan perjuangan konservasi. Proses kaderisasi harus memenuhi pondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan kader-kader organisasi yang handal, cerdas, dan matang secara intelektual dan psikologis.

Kaderisasi konservasi di Unnes sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, Undang-undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan.

Program kaderisasi konservasi meliputi sosialisasi, pelatihan, pendidikan, dan pelaksanaan kegiatan kepada warga Unnes untuk menguatkan pemahaman, penghayatan, dan tindakan berbasis konservasi. Untuk menumbuhkan kader-kader konservasi unit kerja berkewajiban menerapkan, mengembangkan, mengelola, memantau, dan mengevaluasi program kaderisasi konservasi. Unit kerja disini yang bertanggung jawab mengembangkan kader konservasi adalah dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa sedangkan warga Unnes berkewajiban untuk

berpartisipasi aktif dalam menerapkan nilai konservasi dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini tentang pengetahuan lingkungan hidup terhadap perilaku peduli lingkungan *Pertama* penelitian dari Siti Mu'afanah (2010) dengan Judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Kelas XII IPS Di SMA Negeri Sekabupaten Kudus Tahun 2010”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif persentase dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku menjaga kebersihan lingkungan, dimana $f_{hitung} = 8,78 > f_{tabel} (6,90)$. Serta Terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel lienier dengan taraf signifikan 5%, dk pembilang 41, dk penyebut 76 maka $f_{hitung} = 1,02 < f_{tabel} (1,88)$

Kedua, penelitian dari Arista Ikawati (2011) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Memelihara Lingkungan Di Tempat Tinggal Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Semester Enam Tahun Akademik 2010/2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan pengamatan yang dilengkapi wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 73,6% dari jumlah populasi mempunyai pengetahuan lingkungan yang baik. Sementara Perilaku memelihara lingkungan mahasiswa sebesar 72,5% hal ini termasuk dalam kategori baik. Hubungan kedua variabel positif dengan taraf

kesalahan 1% dan $N=90$, Maka $r_{tabel}=0,270$. $r_{hitung} 0,278 > r_{tabel} 0,270$. Sehingga terdapat hubungan yang positif antara variabel pengetahuan lingkungan hidup dengan variabel perilaku memelihara lingkungan.

Ketiga, Penelitian dari Nettiiana Dewi (2012) “Perilaku Penduduk Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Dua Desa Di Kabupaten Kudus Tahun 2012”. Metode dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Dokumentasi, Angket, dan Wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Desa Singocandi sebesar 68% dengan kriteria berperilaku cukup baik. Sementara perilaku penduduk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Desa Klumut sebesar 69% dengan kriteria berperilaku baik. Sehingga ada perbedaan antara perilaku penduduk di Desa Singocandi dengan Desa Klumut.

Keempat, penelitian dari Cecep Yudistira (2014) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2014” metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan guru dalam kegiatan Saung dapat memberi teladan yang baik kepada siswa dan kebijakan program kebersihan akan menanamkan rasa cinta lingkungan;

Konsep alam sebagai sumber dan tempat belajar mengembangkan kepekaan dan kepedulian siswa terhadap berbagai kondisi lingkungan alam; Pembelajaran

outdoor dapat memberikan dampak positif dalam pembentuk karakter siswa, seperti tanggung jawab, bekerja sama, tenggang rasa, menghormati orang lain, belajar bersosialisasi dan peduli terhadap lingkungannya; Sarana dan prasarana yang lengkap di Saung mendukung dalam mendidik dan mengajarkan siswa untuk peduli lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Saung telah mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan adanya kebijakan, konsep, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam. Adanya program peduli lingkungan dan tersedianya sarana dan prasarana pendukung implementasikan peduli lingkungan bagi siswa.

Kelima, penelitian dari Dewi Ratnawati (2015) dengan judul “Peran Warga Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multisitus di MIN Mojorejo Wates Blitar dan MIN Ngarangan Gandusari Blitar)” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan desain multisitus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan lingkungan hidup di dua madrasah ini melalui dua cara yakni kegiatan belajar mengajar melalui muatan lokal pendidikan lingkungan hidup kedalam seluruh mata pelajaran dan aplikasi langsung (praktek) dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan kepala sekolah dan guru, kegiatan spontan, serta pengkondisian lingkungan. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup yaitu adanya dukungan dan kerjasama antar warga sekolah. Dan faktor penghambat yaitu masalah dana (finansial), terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran tentang kebersihan baik dari guru maupun dari siswa.

Berdasarkan uraian penelitian yang terdahulu, peneliti pertama meneliti tentang pengaruh pendidikan lingkungan hidup terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Peneliti kedua meneliti tentang hubungan pendidikan lingkungan hidup dengan perilaku memelihara lingkungan di tempat tinggal mahasiswa prodi pendidikan geografi. Sementara pada peneliti lainnya menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

Pada penelitian ini peneliti tidak hanya menggambarkan pelaksanaan pendidikan konservasi akan tetapi juga menggambarkan tentang perilaku peduli lingkungan mahasiswa dalam menggunakan sumber daya alam secara bijak di lingkungan kampus dan wujud mendukung Unnes Konservasi. Kemudian untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa mengetahui dan memahami program konservasi Unnes dalam penelitian ini hanya menggunakan lima program yang sesuai dengan interaksi mahasiswa dengan lingkungan fisik, serta faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam berperilaku peduli lingkungan khususnya lingkungan kampus.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia, seperti pemanasan global dan penurunan keanekaragaman hayati. Untuk mengatasi kerusakan lingkungan tersebut dengan cara menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui pendidikan. Unnes sebagai lembaga pendidikan tinggi berupaya meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan melalui pendidikan konservasi. Pendidikan konservasi ini penting untuk mengubah mindset mahasiswa dalam penggunaan sumber daya alam secara

bijak demi keberlanjutan fungsi lingkungan hidup bagi generasi sekarang dan generasi berikutnya.

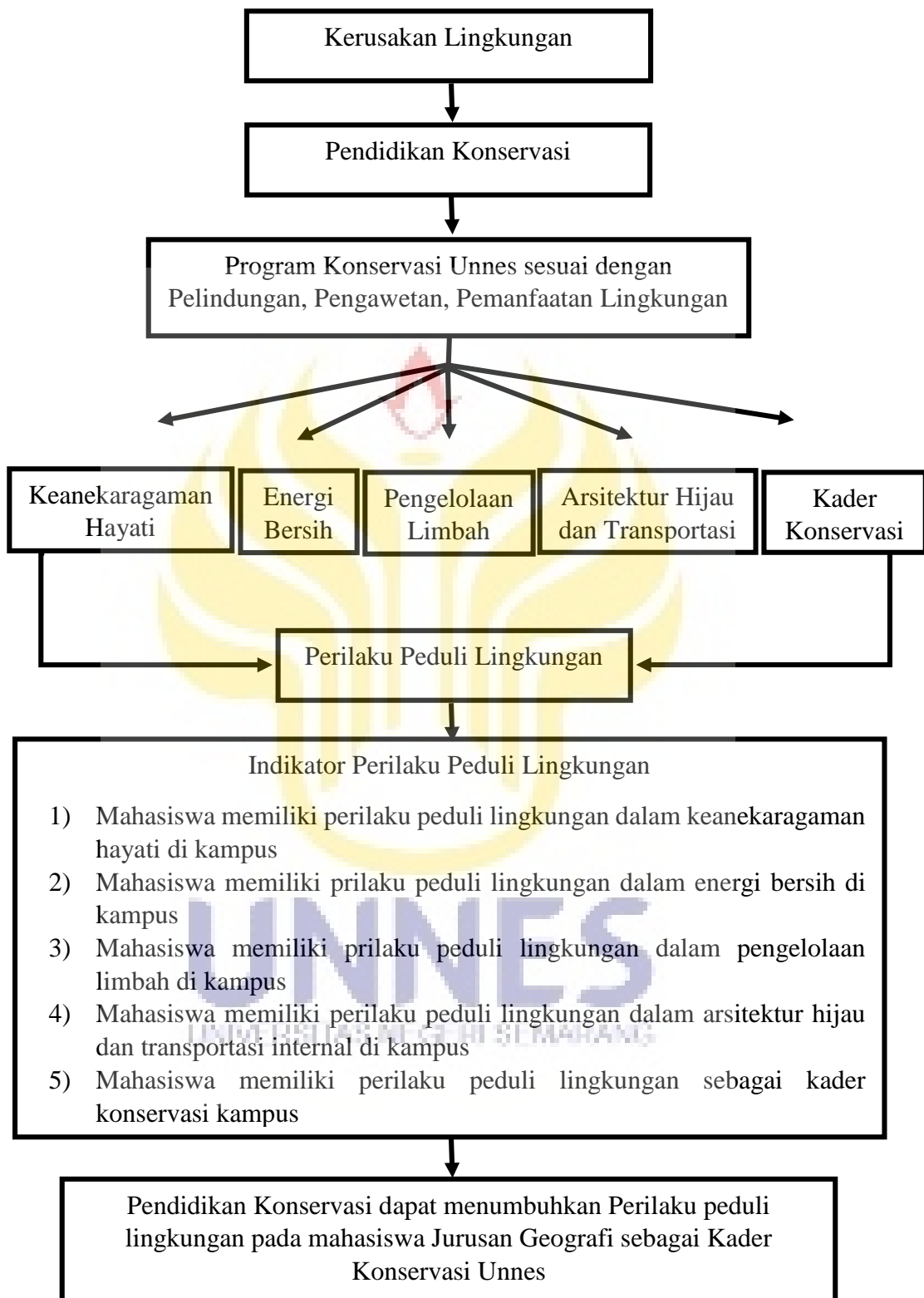
Mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan konservasi harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang program-program konservasi yang dikembangkan Unnes berdasarkan pada prinsip-prinsip konservasi yaitu perlindungan, pengawtan, dan pemanfaatan secara lestari terhadap lingkungan. Materi dalam pendidikan konservasi terdiri dari isu lingkungan, konservasi nilai, konservasi sumber daya, konservasi terkait arsitektur hijau dan transportasi internal, konservasi terkait pengelolaan limbah dan nierkertas. Pengetahuan merupakan dasar dalam berperilaku, dengan memiliki pengetahuan tentang program konservasi Unnes dan materi konservasi tersebut, maka mahasiswa diharapkan mempunyai perilaku peduli lingkungan di kampus.

Perilkau peduli lingkungan pada mahasiswa Jurusan Geografi di kampus terkait dengan lima program konservasi sesuai dengan interaksi mahasiswa dengan lingkungan fisik meliputi 1) Keanekaragaman hayati, 2) Energi bersih, 3) Arsitektur hijau dan transportasi internal, 4) Pengelolaan limbah, 5) Kader konservasi.

Indikator mahasiswa memiliki perilaku peduli lingkungan yaitu 1) Mahasiswa memiliki perilaku peduli lingkungan dalam keanekaragaman hayati; 2) Mahasiswa memiliki perilaku peduli lingkungan dalam Energi Bersih; 3) Mahasiswa memiliki perilaku peduli lingkungan Arsitektur Hijau dan Transportasi Interna; 4) Mahasiswa memiliki perilaku peduli lingkungan dalam Pengelolaan Limbah; 5) Mahasiswa memiliki perilaku peduli lingkungan sebagai kader konservasi. Pada pelaksanaan pendidikan konservasi dengan perilaku peduli

lingkungan mahasiswa Jurusan Geografi memiliki kendala yang berasal dari dalam maupun dari luar. Akan tetapi mahasiswa sebagai kader konservasi memiliki peranan penting untuk ikut serta memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan dalam perilakunya sehari-hari baik dalam lingkungan kampus, kos, dan masyarakat.





Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan konservasi terdiri dari tiga aspek yang di terapkan yaitu Aspek kognitif meliputi proses pemahaman materi seperti konservasi sumber daya dan menjaga keseimbangan lingkungan. Aspek afektif meliputi sikap, nilai, dan komitmen. Sehingga setiap mahasiswa wajib memiliki 11 nilai karakter konservasi Unnes dan menanamkan delapan nilai konservasi yang ada di fakultasnya yaitu inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, jujur, dan adil. Pada aspek psikomotorik yang diterapkan yaitu mahasiswa diwajibkan mengikuti pelatihan pembuatan pupuk kompos, penangkaran kupu-kupu dan taman keanekaragaman hayati. Pelaksanaan mata kuliah pendidikan konservasi tidak hanya secara teoritis dalam kelas akan tetapi juga di amalkan di lapangan seperti Senam konservasi, tari konservasi, dan penanaman pohon.
2. Pelaksanaan Perilaku Peduli Lingkungan Pada mahasiswa Jurusan Geografi meliputi pengelolaan limbah, arsitektur hujau dan transportasi internal, energi bersih, keanekaragaman hayati, dankader konservasi. Sebesar 74% mahasiswa menjawab iya terkait pelaksanaan perilaku peduli lingkungan dalam lima program konservasi sesuai dengan interaksi mahasiswa dengan lingkungan fisik. Sementara sebesar 26% mahasiswa menjawab tidak. Hal ini dikarenakan adanya

faktor internal maupun eksternal setiap responden seperti pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan.

3. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan konservasi dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Jurusan Geografi yaitu Kurangnya partisipasi warga kampus dalam melaksanakan lima program konservasi secara konsisten, kurangnya waktu pelaksanaan seperti praktek dan kunjungan lapangan, fasilitas khususnya sarana dan prasarana tempat sampah masih belum memadai, dan kesadaran mahasiswa untuk peduli dengan lingkungan masih belum maksimal.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

1. Bagi unit kerja perlu memfasilitasi penyediaan tempat sampah organik dan anorganik di setiap lantai khususnya di gedung C1 dan C5 untuk mendorong mahasiswa membuang sampah sesuai dengan jenisnya.
2. UPT Pengembangan Konservasi Unnes perlu mengevaluasi dan meninjau kembali kebijakan pada setiap program konservasi seperti pemanfaatan barang bekas dan pembuatan biopori yang belum terlaksana secara berkelanjutan agar dapat dimasukkan dalam kegiatan sosialisasi bagi mahasiswa baru melalui kegiatan memperingati hari lingkungan hidup.
3. Terdapat hambatan dari mahasiswa Jurusan Geografi yaitu terkait kesadaran untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan dalam dirinya, untuk menangani hal tersebut Jurusan dapat memberikan sosialisasi dalam pelatihan kaderisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadi, Mukhlis. 2009. *Ekologi Energi Mengenal Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Energi*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Arifien,Zaenal.2012.*Metodelogi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori, dan Aplikasi*.Lamongan:Lentera Cendikia Surabaya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup*. Jakarta:Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia.
- Banowati, Eva. 2012. *Pengembangan Green Community Unnes Melalui Pengelolaan Sampah*. *Indonesia Journal of Conservation* ,Vol. 1 No. 1 Juni 2012:11-19
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Danim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desfandi, Mirza. 2015. *Mewujudkan Masyarakat Berkarater Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*. ISSN:2356-1386
- Farozin, Muh dan Kartika Nur Fathiyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Renika Cipta
- Handayani, ani. 2013. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 Di SD N Keputran A*. Laporan Penelitian UNY.
- Handoyo, Eko.Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang : Widya Karya Press dan Universitas Negeri Semarang.
- Hardati, Puji, Martuti Nana K T M, Setyowati D L N, Wilonoyudho Saratri, Utomo Asep P Y U. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang : Magnum Pustaka Utama dan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU Universitas Negeri Semarang.
- Marfai, Muh aris. 2005. *Moralitas Lingkungan*. Yogyakarta:Kreasi Wacana Yogyakarta.

- Masrukhi. (2012). *Mambangun Karakter Berbasis Nilai Konservasi Indonesian Journal of Conservation*, Vol. 1 No. 1 Juni 2012: 20–29.
- Notoatmodjo, soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rencana Induk Pengembangan Universitas Negeri Semarang 2010-2034. 2011. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Phramesti, Ruby ,Nany Yuliasuti. 2013. *Kajian Keberlanjutan Universitas Negeri Semarang Sebagai Kampus Konservasi*. Teknik PWK; 2 ; No 1; Hal. 183-190.
- Rachman, Maman. 2012. *Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya. Indonesian Journal of Conservation* Vol. 1 No. 1. ISSN : 2252-9195. Hal. 30-39.
- Savitri, Erna Noor. 2016. *Penerapan Pendekatan JAS (Jelajah Alam Sekitar) Pada Mata Kuliah Konservasi dan Kearifan Lokal Untuk Manamkan Softskill Konservasi Pada Mahasiswa IPA Unnes*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Journal Unnes. ISSN 2252-6609
- Setyawati, Dewi Liesnoor., dkk. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berkarakter Di Universitas Negeri Semarang. Indonesia Journal of Conservation*, Vol 2 No. 1. ISSN:2252-9195
- Setyowati, Dewi Liesnoor. 2014. *Kajian Pendidikan Konservasi Dari Fenomena Kondisi Vegetasi Dan Resapan Air Di Kampus Unnes*. Proceeding Seminar Nasional Konservasi Dan Kualitas Pendidikan 2014. ISBN: 978-602-14696-1-3.
- Sugiyono.2009.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:CV.Alfabet.
- Tim MKU PLH. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Veronica, A. Kumurur. 2008. *Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta*. Ekoton vol. 8, No. 2, ISSN 1412-3487.
- Yunus, Hadi Sabari. 2008. *Konsep dan Pendekatan Geografi*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Wakhidah, Kholifatul. 2014. *Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Konservasi Terhadap Karakter Peduli Pada Lingkungan Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Journal Unnes. ISSN 2252-6382